

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan membutuhkan perencanaan dan pengendalian persediaan agar memperoleh kualitas dan jumlah barang yang tepat dan tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya yang minimum. Perencanaan dalam persediaan merupakan suatu aktivitas mengevaluasi fakta di masa lalu dan sekarang serta mengantisipasi perubahan dan kecenderungan di masa mendatang. Perencanaan dapat menentukan strategi dan penjadwalan pembelian yang tepat sehingga dapat mewujudkan sasaran dalam memenuhi permintaan. Pengendalian persediaan adalah hasil dari manajemen persediaan yang merupakan kebutuhan mutlak agar sistem dapat beroperasi dengan baik, jika kurangnya keakuratan dalam pengendalian persediaan, maka perencanaan kebutuhan persediaan tidak akan berhasil (J. H. Heizer & Render, 2004)

Institusi pelayanan kesehatan adalah salah satu jenis perusahaan yang membutuhkan perencanaan dan pengendalian persediaan dalam pelayanan kefarmasian (obat) yang merupakan bagian dari mata rantai pelayanan kesehatan dan memiliki tanggung jawab terhadap pasien bertujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan pasien. Apabila terjadi kekosongan dalam persediaan saat obat tersebut dibutuhkan pelanggan maka akan menyebabkan menurunnya kepuasan pelanggan terhadap pelayanan. Persediaan harusnya dibuat seminimal mungkin namun masih dapat memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu perencanaan dan pengendalian persediaan menjadi hal yang penting dilakukan oleh institusi pengelola jasa layanan kesehatan untuk mengantisipasi permasalahan persediaan.

Permasalahan yang dihadapi sistem persediaan dapat dibedakan atas dua yaitu permasalahan kebijakan inventori dan permasalahan operasional (Bahagia, 2006). Permasalahan kebijakan inventori merupakan permasalahan yang dikaitkan dengan tercapainya pemenuhan permintaan dengan biaya yang minimal, dan berkaitan erat dengan berapa jumlah barang yang akan dipesan, kapan saat pemesanan, dan berapa jumlah *safety stock*. Sedangkan untuk permasalahan operasional itu bersifat kualitatif dan berhubungan dengan permasalahan kelancaran maupun efisiensi mekanisme pengoperasian sistem persediaan. Klinik merupakan salah satu badan penyedia layanan kesehatan yang dapat mengalami permasalahan pengoperasian dalam sistem persediaan. Oleh karena itu klinik membutuhkan sistem pengelolaan secara benar, efisien, dan efektif secara berkesinambungan serta koordinasi yang baik antar semua pihak.

Klinik menurut Permenkes RI No 9 Tahun 2014 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Kebutuhan obat pada klinik sebisa mungkin tersedia setiap saat agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Obat berperan penting dalam pelayanan kesehatan karena obat merupakan komponen yang penting, sehingga pada proses pengelolaan obat dibutuhkan pengelolaan obat agar dapat menghindari permasalahan kelebihan persediaan obat (*overstock*) dan kekurangan persediaan obat (*stockout*).

Klinik Ani adalah salah satu klinik di Kota Padang yang beralamat di Jalan Moh. Hatta No. 1, Cupak Tengah, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Klinik ini berdiri pada tahun 1992 dalam bentuk rumah bersalin, namun pada tahun 2014 terjadi perubahan menjadi klinik karena mengikuti standar dari dinas kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan pemilik Klinik Ani, dalam memenuhi persediaan obat di Klinik Ani melakukan pemesanan dari luar organisasi atau persediaan dilakukan dengan cara membeli obat dari supplier obat.

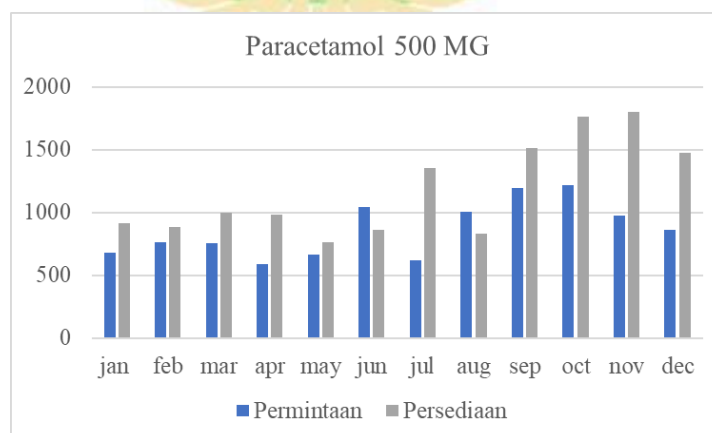
Pengadaan obat pada Klinik Ani dilakukan dengan melakukan pemesanan setiap bulannya dan penjemputan obat dapat dilakukan setiap minggunya atau sekali sebulan sesuai dengan jenis obat yang dipesan. Klinik Ani memiliki apotik sendiri dan dalam proses pelayanan pasien akan membawa resep yang diberikan dokter kepada apoteker Klinik Ani. Proses pelayanan pasien dibebaskan untuk menunggu obat datang atau membeli pada apotik lain jika persediaan obat tidak tersedia. Pihak klinik selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan permintaan obat pasien dengan cara membeli obat ke suppliler lain dengan pembelian harga obat rata – rata 15 % lebih tinggi dari harga pembelian pada supplier utama jika terjadinya kekurangan persediaan. Jumlah pembelian obat untuk *emergency stock* tergantung pada kondisi saat itu. Keadaan ini juga mengakibatkan bertambahnya biaya transportasi yang termasuk pada biaya pemesanan.

Jumlah pemesanan untuk obat setiap bulannya pada Klinik Ani tidak memiliki kebijakan dalam pengendalian persediaan sehingga tidak ada dasar dalam melakukan pemesanan obat. Hal ini membuat pemesanan dilakukan hanya didasari oleh pengalaman terdahulu dan intuisi serta ditambahkan *safety stock* sebesar 10% – 30 % dari total pemesanan bulan sebelumnya. Penentuan besar persentase *safety stock* setiap obat berdasarkan laju dari penjualan obat, jika obat memiliki laju penjualan yang cepat maka digunakan *safety stock* 30% dari total pemesanan begitupun sebaliknya. Tidak ada angka yang pasti yang ditetapkan klinik untuk menunjukkan obat seperti apa yang dikategorikan memiliki laju penjualan cepat karena semua ketentuan hanya berdasarkan intuisi, persediaan akhir di gudang dan permintaan obat perbulannya. Namun biasanya obat yang dikategorikan cepat pada Klinik Ani yaitu obat – obatan umum yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan sehari – hari yang terjual setiap harinya. Berikut merupakan data permintaan salah satu obat pada Klinik Ani yaitu obat paracetamol 500 MG pada periode Januari 2022 – Desember 2022 dapat dilihat pada **Gambar 1.1**



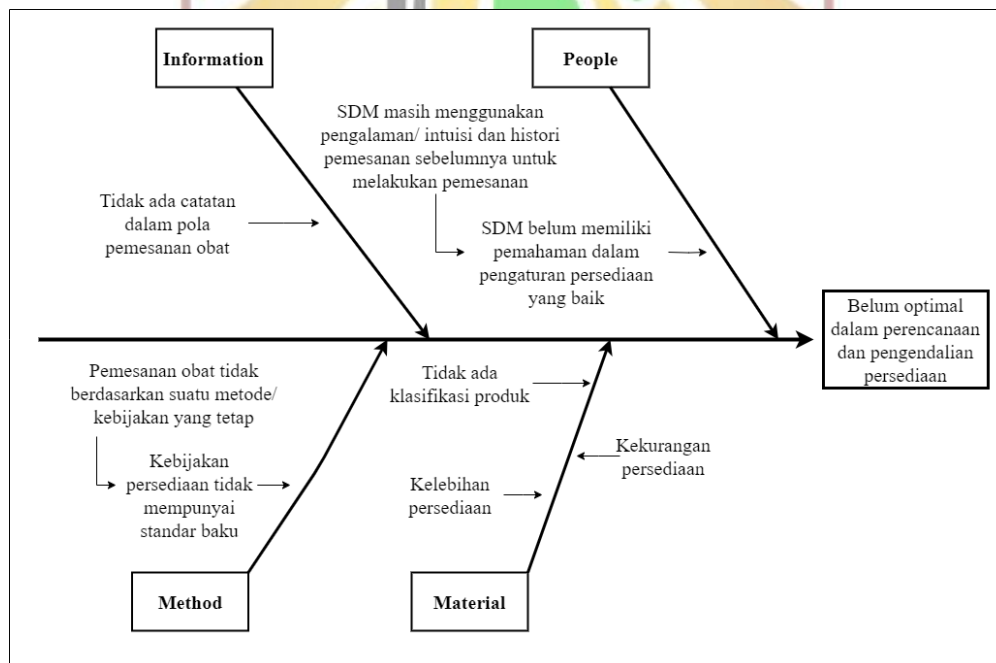
Gambar 1.1 Grafik permintaan Obat Paracetamol 500 mg Tahun 2022

Berdasarkan **Gambar 1.1** dapat dilihat grafik permintaan obat pada Klinik Ani berfluktuasi dan tidak dapat diprediksi secara pasti setiap bulannya. Jumlah total permintaan obat setiap bulannya pada grafik membuktikan permintaan tidak didasarkan dari jumlah permintaan bulan sebelumnya. Sehingga metode dalam penentuan jumlah dalam pemesanan obat yang menggunakan intuisi dan berdasarkan jumlah permintaan bulan sebelumnya pada Klinik Ani saat sekarang ini dinilai tidak cocok. Hal ini mengakibatkan terjadinya resiko persediaan yaitu *stockout* dan *overstock*. Kondisi *stockout* terjadi jika adanya permintaan namun barang yang diminta tidak tersedia di gudang. Sedangkan kondisi *overstock* terjadi jika persediaan melebihi dari kapasitas maksimum. Berikut merupakan grafik perbandingan permintaan dan persediaan salah satu obat yang terindikasi *stockout*.



Gambar 1.2 Perbandingan Permintaan dan Persediaan Paracetamol 500 mg Klinik Ani 2022

Berdasarkan **Gambar 1.2** dapat dilihat perbedaan antara data permintaan dan persediaan pada obat Paracetamol 500 MG pada Klinik Ani. Grafik persediaan diperoleh dari penjumlahan antara persediaan awal dan obat masuk setiap bulannya. Jumlah permintaan pada Bulan Juni dan Agustus melebihi dari jumlah persediaan obat, hal ini membuktikan adanya permasalahan *stockout* pada Klinik Ani. Terdapat beberapa obat – obatan yang mengalami *stockout* jika dianalisis dari hasil perbandingan antara jumlah persediaan dan permintaan obat. Permasalahan *stockout* obat pada Klinik Ani menimbulkan resiko kerugian dari penjualan obat dan juga mengakibatkan pelanggan akan merasa kurang puas terhadap pelayanan dari klinik karena tidak memperoleh obat yang diinginkan atau menunggu lama untuk mendapatkan obat. Dampaknya terhadap klinik jika tidak dapat memberikan pelayanan yang baik pada pelanggan, maka pelanggan akan beralih ke klinik lain yang memberikan pelayanan yang lebih baik. Beberapa masalah terkait persediaan yang dihadapi oleh Klinik Ani memiliki akar permasalahan yang dibuat dalam diagram tulang ikan (*fishbone*) untuk menggambarkan dari gejala permasalahan sistem persediaan Klinik Ani.



Gambar 1.3 Diagram *Fishbone* Gejala dan Akar Permasalahan Persediaan Obat pada Klinik Ani

Berdasarkan dari diagram *fishbone* diatas dapat diketahui beberapa komponen masalah dari material, sumber daya manusia, metode dan informasi yang terjadi pada sistem persediaan Klinik Ani. Permasalahan pada komponen informasi dan SDM dari Klinik Ani diketahui tidak ada catatan dalam pola pemesanan dan juga dalam melakukan pemesanan masih berdasarkan dari intuisi dan pengalaman sebelumnya. Permasalahan pada komponen informasi dan SDM ini berhubungan dengan permasalahan pada komponen metode, hal ini menjadi berhubungan karena komponen metode merupakan cerminan interaksi antar komponen dari suatu sistem integral. Permasalahan komponen metode juga terkait dengan permasalahan yang terjadi di dalam komponen material, karena sistem persediaan belum menggunakan metode dan kebijakan yang tetap dan persediaan belum diperhitungkan dengan baik, sehingga obat belum diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan produk agar dapat dikendalikan. Permasalahan lain pada komponen material yaitu terjadinya resiko persediaan yaitu *overstock* dan *stockout* yang tentu merugikan perusahaan.

Klinik sebagai penyedia layanan kesehatan dituntut untuk selalu mengutamakan pelayanan kepada masyarakat sebaik – baiknya dengan tetap memperhatikan segi efisiensi dan efektivitas. Permasalahan persediaan obat penting untuk ditangani dengan melakukan analisa yang tepat terhadap kondisi dari sistem persediaan pada perusahaan (Bahagia, 2006). Berdasarkan permasalahan persediaan yang dialami oleh Klinik Ani, diperlukan perencanaan dan pengendalian persediaan untuk persediaan obat. Waktu pemesanan dan ukuran lot yang optimal yang dapat membantu klinik dalam meminimasi biaya persediaan yang harus dikeluarkan klinik dan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan klinik yang baik. Perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik akan mengurangi terjadinya masalah kelebihan dan kekurangan di Klinik Ani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dapat diketahui permasalahan yang dialami Klinik Ani yaitu belum optimalnya perencanaan dan pengendalian

persediaan obat pada klinik. Masalah persediaan yang terjadi pada Klinik Ani dapat diatasi dengan menentukan kebijakan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan obat. Perumusan masalah dalam penelitian tugas akhir ini adalah bagaimana menentukan perencanaan dan pengendalian persediaan obat di Klinik Ani.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan obat di Klinik Ani berdasarkan nilai penyerapan dana dan laju konsumsi obat.
2. Menentukan perencanaan dan pengendalian persediaan obat di Klinik Ani.

1.4 Batasan Masalah

Batasan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Diasumsikan harga beli obat tidak mengalami perubahan.
2. Diasumsikan tidak terdapat diskon pada pembelian obat.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan klasifikasi VEN dikarenakan klinik tidak menyediakan obat spesialis penyakit yang kronis.
4. Data yang digunakan merupakan data persediaan obat di Klinik Ani pada tahun 2022.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan tinjauan pustaka tentang teori-teori yang digunakan dalam pemecahan masalah pada penelitian tugas akhir ini, terdiri atas persediaan, model pengendalian persediaan, model Q (*continuous review sysytem*), klasifikasi material, dan penelitian terdahulu mengenai pengendalian persediaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini berisikan langkah – langkah dalam penelitian tugas akhir ini, diawali dari studi pendahuluan, studi literatur, identifikasi masalah, rumusan masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan kesimpulan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan dan pengolahan data penelitian untuk dapat menyelesaikan permasalahan. Pengolahan data dilakukan dimulai dari uji distribusi normal data permintaan obat, klasifikasi ABC-FSN obat, perhitungan biaya aktual tahun 2022, usulan perencanaan obat tahun 2022, peramalan permintaan tahun 2023, dan perencanaan persediaan obat tahun 2023.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis dari klasifikasi ABC – FSN, analisis perbandingan total biaya persediaan aktual dengan usulan tahun 2022, analisis hasil perhitungan perencanaan dan pengendalian persediaan obat, serta analisis dari implementasi perencanaan dan pengendalian obat di Klinik

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian tugas akhir dan saran untuk penelitian selanjutnya.

